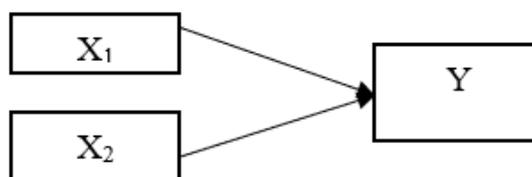


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian kemudian dijabarkan secara deskriptif untuk menarik data yang akan disimpulkan. Data tersebut dihasilkan dari penelitian ini yakni berupa data primer yang dikumpulkan melalui pengisian angket tentang data *self-efficacy* siswa dan data hasil Ujian Kompetensi Keahlian untuk mengetahui kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya adalah variabel yang akan diteliti, yaitu *self-efficacy* dan uji kompetensi keahlian sebagai variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Kedua variabel saling bersinggungan dengan variabel berikutnya, yaitu kesiapan kerja sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Dengan gambaran hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel  
(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Keterangan :

$X_1$  : *Self-efficacy*

$X_2$  : Uji Kompetensi Keahlian

$Y$  : Kesiapan Kerja

### 3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII DPIB SMK PU Negeri Bandung yang berada di Jalan Garut Nomor 10, Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi digambarkan sebagai kelompok objek ataupun subjek yang memiliki kemampuan serta bermacam-macam karakteristik yang telah dipastikan peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2013). Siswa kelas XII jurusan DPIB di SMK PU Negeri Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 merupakan populasi yang diambil dalam penelitian ini. Selanjutnya, sampel penelitian yang diambil dalam penelitian adalah siswa kelas XII dari jurusan DPIB SMK PU Negeri Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 dengan total sebanyak 70 siswa.

Penelitian ini akan mengambil semua sampel dari semua siswa, maka dari itu *sampling jenuh* menjadi jenis teknik pengambilan sampel yang dipilih. Hal ini dikarenakan populasi dari teknik pengambilan dari *sampling jenuh* relatif kecil, yakni sedikitnya dari 30 orang atau dikarenakan penelitian memiliki sifat general dengan kekeliruan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data. Pada penelitian ini, memiliki beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dari setiap variabel, yang terdiri dari teknik kuesioner dan metode dokumentasi.

#### 3.4.1 *Self-Efficacy*

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai variabel *self-efficacy* adalah menggunakan kuesioner atau angket. Penggunaan kuesioner didalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan dalam menganalisis data kuantitatif, memberikan seluruh informasi yang penting dan sesuai mengakibatkan seluruh data menjadi lebih relevan dan mempersingkat waktu pengumpulan data. Kuesioner dibuat melalui *google form* format skala *likert* yang akan diisi oleh responden. Dalam kuesioner, butir pernyataan dengan indikator yang berdasarkan aspek dari variabel *self-efficacy* adalah butir pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 25.

### 3.4.2 Uji Kompetensi Keahlian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai variabel uji kompetensi keahlian adalah menggunakan metode dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti memperoleh informasi yang berasal dari sumber secara tulisan atau dokumen terkait dengan responden dan lokasi penelitian. Data yang diambil pada penelitian ini adalah hasil dokumentasi dari jumlah sampel yang berasal dari dokumen sekolah, yaitu nilai ujian kompetensi keahlian siswa DPIB kelas XII SMK PU Negeri Bandung tahun ajaran 2022/2023.

### 3.4.3 Kesiapan Kerja

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai kesiapan kerja adalah menggunakan kuesioner atau angket. Tujuan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan dalam menganalisis data kuantitatif, memberikan seluruh informasi yang penting dan sesuai mengakibatkan seluruh data menjadi lebih relevan dan mempersingkat waktu pengumpulan data. Kuesioner ini melalui *google form* bersamaan dengan variabel *self-efficacy* format skala *likert* dan akan diisi oleh responden. Dalam kuesioner yang akan disebar, butir pernyataan dengan indikator yang berdasarkan aspek dari variabel uji kompetensi keahlian adalah butir pernyataan nomor 26 sampai dengan nomor 48.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah dijabarkan, dimungkinkan untuk memperoleh beberapa instrumen penelitian yang dipakai didalam penelitian ini. Berikut ini merupakan instrumen tersebut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Tahapan Pengumpulan Data	Jenis Instrumen yang Digunakan
1	Pembagian Angket	Angket
2	Pengukuran Kompetensi Siswa	Nilai Ujian Kompetensi Keahlian Siswa tahun ajaran 2022/2023
3	Pengolahan dan Analisis Data	-

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Pada bagian teknik analisis data sudah dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini menggunakan angket atau kuesioner format skala *likert* sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah indikator yang akan diukur menggunakan skala *likert*:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Kuesioner

Opsi	Skor Butir Positif	Skor Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

Dalam penelitian ini, indikator penggunaan kuesioner diambil berdasarkan dimensi *self-efficacy* dan aspek kesiapan kerja. Berdasarkan teori yang dikemukakan Bandura (1997) bahwa dimensi atau aspek dari *self-efficacy* terbagi menjadi tiga, yaitu *Level* (Tingkat Kesulitan), *Strength* (Tingkat Kekuatan) dan *Generality* (Keadaan yang Umum). Kemudian, berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Pool & Sewell (2007) menjabarkan empat aspek kesiapan kerja, yaitu Keterampilan (*Skill*), Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Understanding*), dan Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*). Selanjutnya, dari setiap dimensi/aspek tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator. Berikut ini adalah beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengukur *Self-Efficacy* dan Kesiapan Kerja

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	No. Butir Instrumen
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Level</i> (Tingkat Kesulitan)	Keyakinan diri akan kesulitan tugas yang dikerjakan	1,2,3,4,5,6,7,8
	<i>Strength</i> (Tingkat Kekuatan)	Keyakinan diri akan kemampuan individu	9,10,11,12, 13,14,15,16
	<i>Generality</i> (Keadaan yang Umum)	Keyakinan diri akan pengalaman untuk merubah pribadi yang lebih baik	17,18,19,20,21, 22,23,24,25
Kesiapan Kerja	Keterampilan ( <i>Skill</i> )	Keterampilan diri yang	26,27,28

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	No. Butir Instrumen
		menghasilkan ide dan kreativitas	
		Keterampilan yang didapat dari pengalaman PKL	29,30,31
	Ilmu Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Pengetahuan akan ilmu kejuruan DPIB	32,33,34,35,36,37,38,39
	Pemahaman ( <i>Understanding</i> )	Pemahaman akan menentukan, memperkirakan, dan mempersiapkan apa yang akan dikerjakan	40,41,42
	Atribut Kepribadian ( <i>Personal Attributes</i> )	Kepribadian yang mendukung saat bekerja	43,44,45,46,47,48

(Sumber : Data Penelitian, 2023)

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memverifikasi apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki validitas atau tidak. Jika instrumen tersebut valid maka instrumen dapat digunakan. Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*).

Uji validitas dilaksanakan terhadap instrumen kuesioner berkaitan dengan *self-efficacy* serta kesiapan kerja. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai pemahaman responden terhadap isi kuesioner yang diberikan kepada 27 orang siswa DPIB kelas XII SMK PU Negeri Bandung. Berdasarkan pengujian validitas yang dilakukan, ditemukan bahwa responden mampu memahami seluruh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dari segi tata bahasa dan juga makna yang tertulis. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Pengujian validitas tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Bivariate Pearson Product Moment* menggunakan program IBM SPSS 25 dengan membandingkan nilai  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$  pada jumlah siswa sebanyak 27 dengan rumus  $df = (27 - 2) = 25$ , yaitu sebesar 0.3809. Berikut adalah hasil pengujian validitas kuesioner terkait variabel *self-efficacy* serta kesiapan kerja.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Instrumen *Self-Efficacy* serta Kesiapan Kerja

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$ ( $df = n-2$ ), signifikansi <0.05	Keterangan
1	0.731	0.3809	VALID
2	0.823	0.3809	VALID
3	0.317	0.3809	TIDAK VALID
4	0.781	0.3809	VALID
5	0.680	0.3809	VALID
6	0.338	0.3809	TIDAK VALID
7	0.743	0.3809	VALID
8	0.698	0.3809	VALID
9	0.624	0.3809	VALID
10	0.794	0.3809	VALID
11	0.304	0.3809	TIDAK VALID
12	0.581	0.3809	VALID
13	0.758	0.3809	VALID
14	0.492	0.3809	VALID
15	0.774	0.3809	VALID
16	0.647	0.3809	VALID
17	0.569	0.3809	VALID
18	0.700	0.3809	VALID
19	0.809	0.3809	VALID
20	0.771	0.3809	VALID
21	0.623	0.3809	VALID
22	0.569	0.3809	VALID
23	0.760	0.3809	VALID
24	0.519	0.3809	VALID
25	0.715	0.3809	VALID
26	0.812	0.3809	VALID
27	0.785	0.3809	VALID
28	0.603	0.3809	VALID

No	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub> (df = n-2), signifikansi <0.05	Keterangan
29	0.514	0.3809	VALID
30	0.755	0.3809	VALID
31	0.775	0.3809	VALID
32	0.509	0.3809	VALID
33	0.720	0.3809	VALID
34	0.775	0.3809	VALID
35	0.795	0.3809	VALID
36	0.855	0.3809	VALID
37	0.722	0.3809	VALID
38	0.545	0.3809	VALID
39	0.772	0.3809	VALID
40	0.769	0.3809	VALID
41	0.831	0.3809	VALID
42	0.748	0.3809	VALID
43	0.551	0.3809	VALID
44	0.807	0.3809	VALID
45	0.503	0.3809	VALID
46	0.576	0.3809	VALID
47	0.751	0.3809	VALID
48	0.689	0.3809	VALID

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Hasil dari pengujian kuesioner *self-efficacy* serta kesiapan kerja dengan jumlah 48 butir pernyataan, terdapat tiga butir pernyataan yang tidak valid, yakni pada butir ke 3, 6 dan 11.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi instrumen yang digunakan pada pengukuran. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan instrumen yang sama pada objek yang sama akan menghasilkan data yang serupa. Uji reliabilitas yang digunakan menggunakan program IBM SPSS 25. Keputusan mengenai reliabilitas dilihat dengan mengamati nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-Efficacy*

#### Reliability Statistics

DINAR MARHAMAN, 2023

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA  
DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK PU NEGERI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	22

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	23

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel *self-efficacy* serta kesiapan kerja menggunakan program IBM SPSS 25 ditunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* bernilai 0.932 dan 0.957 > 0.60. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi atau reliabilitas yang tinggi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji pra-syarat penelitian, statistik deskriptif, serta analisis akhir.

#### 3.6.1 Uji Pra-Syarat Penelitian

Uji pra-syarat yang dilakukan diantaranya, yaitu uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini merupakan tahap yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis atau analisis akhir. Jika data menunjukkan pola distribusi normal, maka penelitian dapat melanjutkan menggunakan uji parametrik. Akan tetapi, jika data tidak mengikuti pola distribusi normal, penelitian akan menggunakan uji nonparametrik untuk analisis selanjutnya. Selain itu, terdapat kriteria signifikan pada uji normalitas yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) Variabel terdistribusi secara normal terjadi jika skor signifikansi (p-value) > 0.05;

- 2) Variabel tidak terdistribusi secara normal terjadi jika skor signifikansi (p-value)  $< 0.05$ .

Pada penelitian yang dilakukan, uji normalitas dibantu oleh program SPSS yang menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov dengan hasilnya adalah berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil dari Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08537275
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.048
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diperhatikan dari skor signifikansi (*2-tailed*) senilai  $0.200 > 0.05$  yang dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Sehubungan dengan itu, penelitian ini akan menggunakan uji parametrik untuk melakukan analisis terhadap data tersebut.

## B. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier yang signifikan diantara dua atau lebih variabel X didalam suatu penelitian. Dari penelitian ini, uji multikolinearitas dengan dibantu program SPSS yang diperhatikan dari skor *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai acuan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas saling memiliki hubungan. Apabila skor VIF  $< 10$  dan skor *Tolerance*  $> 0.100$ , tidak akan terjadi multikolinearitas dalam

penelitian. Seperti halnya uji normalitas, uji multikolinearitas juga menjadi persyaratan yang perlu diperhatikan sebelum melanjutkan ke analisis regresi berganda. Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS 25 berupa tabel *Coefficients* sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil dari Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.747	15.793			
	Self-Efficacy	.976	.070	.878	.910	1.098
	Uji Kompetensi Keahlian	-.073	.186	-.025	.910	1.098

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel tertera diatas, menunjukkan bahwa skor *tolerance* adalah  $0.910 > 0.100$  dan juga skor VIF  $1.098 < 10$  yang dapat dijadikan kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi adanya gejala multikolinearitas dari setiap variabel X yang diujikan.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi variasi kesalahan (residual) dari sebuah model regresi, yaitu perubahan rentang nilai variabel bebas. Pada penelitian yang dilakukan, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada dua variabel dengan memperhatikan nilai absolut dari residual (Abs\_Res). Pengujian ini menggunakan program SPSS yang memiliki kriteria diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Model regresi tidak terpengaruh gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi bernilai  $> 0.05$ ,

2) Model regresi terpengaruh gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi bernilai  $< 0.05$ .

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 25.

Tabel 3.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.181	9.898		-.018	.985
	Self-Efficacy	.028	.044	.081	.638	.525
	Uji Kompetensi Keahlian	.022	.117	.024	.191	.849

a. Dependent Variable: Abs\_Res

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel *Coefficients* dari heteroskedastisitas yang tertera di atas, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel *self-efficacy* dan uji kompetensi keahlian adalah 0.525 dan 0.849  $> 0.05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki indikasi adanya gejala heteroskedastisitas yang mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut.

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dibentuk untuk menyajikan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk grafik statistik untuk menggambarkan data yang terkumpul. Adapun data yang terkumpul akan diolah diantaranya, yaitu skor skala *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja dan hasil uji kompetensi keahlian siswa jurusan DPIB kelas XII SMK PU Negeri Bandung. Selain itu, dilakukan pengambilan data untuk mengetahui demografi siswa berdasarkan *gender*, pilihan karier, dan gaji orang tua siswa (status ekonomi).

### A. Profil *Self-Efficacy*

Pengolahan data dari *self-efficacy* dilakukan dengan mengolah presentase dari perolehan skor, nilai rerata (mean) serta standar deviasi (SD). Kemudian, data yang telah diolah dijadikan patokan untuk mengelompokkan dari kategori sesuai dengan tabel kecenderungan *self-efficacy* berikut ini.

Tabel 3.10 Kriteria Kecenderungan *Self-Efficacy*

Nilai	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

(Sumber : Kausar, 2018)

Selanjutnya, untuk memperdalam bagian pembahasan, penelitian ini pun melakukan analisis secara deskriptif untuk gambaran dari *self-efficacy* berdasarkan gender dan juga berdasarkan dimensi *self-efficacy*.

### B. Profil Uji Kompetensi Keahlian

Penilaian uji kompetensi keahlian ditinjau dari tes tertulis oleh asesor dan soal ujian praktik berupa *project* atau penugasan yang disusun bersama oleh bidang Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK PU Negeri Bandung dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (Direktorat Pembinaan SMK, 2017). Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah akumulasi dari gabungan nilai tes tertulis dan *project* yang dikerjakan oleh siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11 Kriteria Kecenderungan Uji Kompetensi Keahlian

Rentang Nilai	Keterangan
$X \geq 84$	Kompeten
$X < 84$	Belum Kompeten

(Sumber : LSP SMK PU Negeri Bandung, 2023)

Selanjutnya, untuk lebih mengkritisi bagian pembahasan, penelitian ini pun melakukan analisis secara deskriptif untuk hasil uji kompetensi keahlian siswa berdasarkan nilai *project* dan berdasarkan tes tertulis yang dilakukan.

### C. Profil Kesiapan Kerja

Dalam mengukur data kesiapan kerja, menggunakan cara menghitung persentase skor kesiapan kerja yang diperoleh dengan menghitung skor yang dicapai, rerata (mean) dan standar deviasi (SD). Selain itu, data yang telah diolah dijadikan patokan untuk pengelompokkan dari kategori sesuai dengan tabel kecenderungan untuk indikator kesiapan kerja sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kriteria Kecenderungan untuk Indikator Kesiapan Kerja

Nilai	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

(Sumber : Alpiunita, 2019)

Selanjutnya, memberikan beberapa pembahasan yang lebih mengerucut untuk dianalisis secara deskriptif pada kesiapan kerja dikelompokkan kesiapan kerja berdasarkan jenis kelamin, kesiapan kerja berdasarkan pilihan karir siswa, kesiapan kerja berdasarkan tingkat ekonomi siswa, dan kesiapan kerja berdasarkan aspek kesiapan kerja.

Untuk mengetahui tingkat ekonomi siswa, dapat melihat gaji orang tua per bulan sebagai indikatornya. Menurut World Bank (2019), tingkat ekonomi di Indonesia dapat dikategorikan menjadi ekonomi kebawah, menengah, dan keatas berdasarkan gaji bulanan sebagai berikut.

Tabel 3.13 Tingkat Ekonomi Berdasarkan Gaji Orang Tua

Gaji Orang Tua	Kategori
< Rp. 2.500.000	Ekonomi Kebawah
Rp. 2.500.000 – Rp. 10.000.000	Ekonomi Menengah
> Rp. 10.000.000	Ekonomi Keatas

(Sumber : World Bank, 2019)

### 3.6.3 Analisis Akhir

#### A. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan dari variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) serta uji kompetensi keahlian ( $X_2$ ) dengan variabel kesiapan kerja ( $Y$ ) secara bersamaan maupun terpisah dalam berbentuk angka. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan yang signifikan dari variabel independen dengan variabel dependen.

Selanjutnya, pengujian analisis korelasi pearson memiliki kriteria yang diperoleh dari hasil menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara variabel sangat kuat positif, jika nilai R mendekati angka 1;
- 2) Hubungan antara variabel sangat kuat negatif, jika nilai R mendekati angka -1;
- 3) Tidak ada hubungan linier antara variabel, jika nilai R mendekati angka 0.

Selain itu, dilakukan terdapat nilai dari koefisien korelasi yang dapat mengidentifikasi seberapa besar tingkat hubungan antar variabel.

Tabel 3.14 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2018)

#### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk menggambarkan pengaruh *self-efficacy* bersama uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja serta mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara *self-efficacy* dan uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja.

Selanjutnya, analisis regresi dilakukan dengan program pendukung IBM SPSS 25 yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen yang diprediksi;

$X_1, X_2$  = Variabel independen dengan nilai yang bervariasi;

$a$  = Nilai konstant Y jika kedua X bernilai 0;

$b_1, b_2$  = Nilai arah prediksi dari Y yang memperlihatkan peningkatan (+) atau penurunan (-).

### C. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengidentifikasi besaran presentase dari pengaruh *self-efficacy* bersama uji kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa DPIB SMK PU Negeri Bandung. Uji koefisien determinasi dari regresi linier menggunakan program SPSS yang dilakukan untuk menganalisis tabel *Model Summary* dengan memperhatikan kolom *R square*. Selanjutnya, untuk mengetahui besaran dari presentase pengaruh tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Hasil koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari nilai koefisien korelasi